

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah bahasa, terdapat kata sebagai penyusun utamanya. Kata memiliki peranan yang sangat penting karena jika penyusunan kata dalam kalimat itu tidak baik, maka makna penyampaiannya menjadi tidak baik pula. Kridalaksana dalam (Chaer, 2012:33) bahasa memiliki beberapa ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa. Sifat atau ciri itu, antara lain adalah: (1) bahasa itu adalah sebuah sistem; (2) bahasa itu berwujud lambang; (3) bahasa itu berupa bunyi; (4) bahasa itu bersifat arbitrer; (5) bahasa itu bermakna; (6) bahasa itu bersifat konvensional; (7) bahasa itu bersifat unik; (8) bahasa itu bersifat universal; (9) bahasa itu bersifat produktif; (10) bahasa itu bervariasi; (11) bahasa itu bersifat dinamis; (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial; dan (13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya (Chaer, 2012:30-33). Sifat dinamis yang dimiliki bahasa akan berdampak pada perkembangan budaya suatu masyarakat seiring waktu berjalan. Begitu pula dengan kata yang turut berubah secara alami seiring perkembangan zaman. Proses kata yang mengalami perubahan dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokeisei*. Menurut Sutedi (2011) *gokeisei* terdiri atas empat macam, yaitu: 1. *Haseigo* (kata jadian), 2. *Fukugougo/goseigo* (kata majemuk), 3. *Karikomi/shouryaku* (pemendekan suku kata), dan 4. *Toujigo* (singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam alfabet). Penelitian ini akan memfokuskan pada *shouryaku* atau biasa disebut dengan abreviasi. Bahasa yang memiliki sifat dinamis membuat Bahasa yang kita gunakan sehari-hari berubah dari waktu ke waktu. Seiring perkembangan zaman, kata dalam Bahasa berubah secara perlahan dan menghasilkan kata baru. Salah satu perubahan kata tersebut adalah abreviasi.

Abreviasi atau penyingkatan kata adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian dari leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru

yang berstatus kata (Kridalaksana, 2007:159). Abreviasi sering muncul dan digunakan oleh manusia untuk berbahasa secara praktis atau memudahkan pengucapan maupun penulisan. Menurut Chaer (2012) abreviasi merupakan proses yang cukup produktif dan terdapat hampir pada semua bahasa. Contoh abreviasi dalam bahasa Indonesia yaitu ‘KTP’ yang memiliki kepanjangan ‘Kartu Tanda Penduduk’ atau ‘STNK’ yang memiliki kepanjangan ‘Surat Tanda Nomor Kendaraan’. Dalam bahasa Jepang juga terdapat pula abreviasi seperti ‘JK’ yang memiliki kepanjangan ‘*Joshi Kousei*’ yang dalam bahasa Indonesia disebut gadis SMA atau ‘JR’ yang memiliki kepanjangan ‘*Japan Railways*’ yang merupakan perusahaan kereta api di Jepang.

Berikut ini merupakan contoh kutipan bentuk abreviasi *PLTA* yang terdapat dalam koran *online* detik.com edisi 28 Februari 2022.

- 1) Presiden Joko Widodo (Jokowi) meresmikan PLTA Poso dan PLTA Malea di Sulawesi

Dapat dilihat pada contoh di atas, terdapat garis bawah yang menunjukkan bentuk daripada abreviasi, yakni kata *PLTA*. Kata tersebut merupakan pemendekan dari kata Pembangkit Listrik Tenaga Air. *PLTA* adalah pembangkit listrik yang memanfaatkan air dengan mengubahnya dari energi potensial dan energi kinetik air. Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *PLTA*

		Komponen ke-	
1	P –	[P]embangkit	} PLTA
2	L –	[L]istrik	
3	T –	[T]enaga	
4	A –	[A]ir	

Abreviasi *PLTA* termasuk dalam kategori singkatan, karena dalam pengucapannya *PLTA* tidak dibaca secara utuh, namun dilafalkan /pe/ /el/ /te/ /a/. Abreviasi seperti pada kata *PLTA* digunakan untuk membantu dalam menyampaikan pesan baik

dalam pengucapan maupun penulisan dengan praktis dan efisien. Kepraktisan dalam hal inilah yang berkaitan dengan penggunaan abreviasi, dengan kata lain penggunaan bahasa dengan cara memendekkan kata dapat merangkum informasi secara maksimal.

Contoh selanjutnya merupakan kutipan bentuk abreviasi *bandara* yang terdapat dalam koran *online* kompas.com edisi 14 Desember 2022.

- 2) Agenda pertemuan tersebut diselenggarakan dalam rangka menjajaki kerja sama peningkatan konektivitas laut dan udara, serta mencari mitra strategis untuk pengembangan bandara di Tanah Air.

Dapat dilihat pada contoh di atas, terdapat garis bawah yang menunjukkan bentuk daripada abreviasi, yakni kata *bandara*. Kata tersebut merupakan pemendekan dari kata bandar udara. *Bandara* adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas. Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *bandara*

Bandar udara ⇒ [Banda]r uda[ra] ⇒ Bandara

Abreviasi *bandara* termasuk dalam kategori kontraksi yang mengalami pengeklaman pada suku kata pertama dan kedua dari kata pertama dan suku kata terakhir pada kata kedua. Pada kata *bandar* diambil suku pertama dan keduanya yakni *ban* dan *da* dengan menghilangkan komponen huruf *r* dari suku kata *dar* kemudian pada kata *udara* diambil suku akhirnya yakni *ra*.

Berikut ini merupakan contoh kutipan bentuk abreviasi 教科書 (*kyōkasho*) yang terdapat dalam koran *online* nhk.or.jp edisi 25 Agustus 2022.

- 3) デジタル教科書は教科書の内容をタブレット端末などで教えるもので、音声や動画を使うことで、英語のヒアリングなどで学習の幅が

Ilham Zhulfikar, 2023

ANALISIS KONTRASTIF KATA YANG MENYATAKAN ABREVIASI DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

広がるほか、文字や図を大きく表示する機能があることなどから、障害のある子どもなどに細かい配慮ができるといったメリットがあります。

dejitaru kyōkasho wa kyōkasho no naiyō o taburetto tanmatsu nado de oshieru mono de, onsei ya dōga o tsukau koto de, eigo no hiaringu nado de gakushū no haba ga hirogaru hoka, moji ya zu o ōkiku hyōji suru kinō ga aru koto nado kara, shōgai no aru kodomo nado ni komakai hairyo ga dekiru to itta merito ga arimasu.

”Buku teks digital mengajarkan isi buku teks pada tablet dan perangkat lain. Dengan menggunakan audio dan video, jangkauan pembelajaran diperluas dengan mendengarkan bahasa Inggris, dll. Selain itu terdapat fungsi untuk menampilkan huruf dan diagram dalam ukuran besar, yang mana memiliki keuntungan bagi anak-anak penyandang disabilitas.”

Bentuk abreviasi 教科書 berasal dari kata 教科用図書 (*kyōkayō tosho*). Kata 教科 sendiri berasal dari kata 教科用 yang berarti untuk mata pelajaran sekolah. Sedangkan kata 書 berasal dari kata 図書 yang berarti buku. Jika kedua kata digabungkan kata ini memiliki arti buku pelajaran. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi 教科書

教科用図書 ⇨ [教科]用図[書] ⇨ 教科用図書

Abreviasi 教科書 termasuk dalam kategori *tanshiki shouryakugo* atau pemendekan sederhana dengan sub-kategori *chūryaku* atau pemendekan di bagian tengah. Abreviasi ini mengalami pemenggalan dua huruf pertama di kata pertama yaitu 教科 dari 教科用 dan pemenggalan huruf terakhir di kata akhir yaitu 図 dari 図書.

Ilham Zhulfikar, 2023

ANALISIS KONTRASTIF KATA YANG MENYATAKAN ABREVIASI DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Contoh selanjutnya merupakan kutipan bentuk abreviasi ネット (*netto*) yang terdapat dalam koran *online* oricon.co.jp edisi 14 Desember 2022.

- 4) ネット上で誰でも発信できる時代。友人知人がユーチューバーや ネットアイドルをしていることも珍しくないだろう。しかし応援する気持ちはあっても、その友人のわがままに全て応えるのは難しそうだ。

Netto-jō de daredemo hasshin dekiru jidai. Yūjin chijin ga yūchūbā ya netto aidoru o shite iru koto mo mezurashikunaidarou. Shikashi ōen suru kimochi waatte mo, sono yūjin no wagamama ni subete kotaeru no wa muzukashi-sōda.

“Era sekarang merupakan era di mana siapa pun dapat mengirim pesan di Internet. Tidak jarang jika teman dan kenalan kita menjadi *YouTuber* atau seorang *net idol*. Namun, meskipun kita memiliki rasa ingin mendukung mereka, kadang sulit untuk menanggapi semua keegoisan mereka.”

Bentuk abreviasi ネット berasal dari kata ネットワーク (*netto wāku*). Kata ネットワーク sendiri memiliki arti *network* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia kita mengartikannya dengan istilah jaringan atau internet. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi ネット

ネットワーク ⇨ [ネット]ワーク ⇨ ネット

Abreviasi ネット termasuk dalam kategori *tanshiki shouryakugo* atau pemendekan sederhana dengan sub-kategori *geryaku* atau pemendekan di bagian akhir. Abreviasi ini mengalami pemenggalan tiga huruf pertama di kata pertama yaitu ネット dari ネットワーク dan menghilangkan sisa bagian akhir kata.

Ilham Zhulfikar, 2023

ANALISIS KONTRASTIF KATA YANG MENYATAKAN ABREVIASI DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses abreviasi memiliki tujuan dan kepentingannya masing-masing. Misalnya dalam berita, kita akan sering mendengarkan abreviasi dari nama seseorang. Nama orang tersebut merupakan inisial yang diambil dari huruf depan guna menyamarkan pemilik asli nama orang tersebut. Selain itu kata abreviasi seperti UPI atau Universitas Pendidikan Indonesia dan ITS atau Institut Teknologi Sepuluh Nopember, jika terus diucapkan dengan menyebutkan kepanjangannya akan terasa jenuh karena terlalu panjang dan tidak hemat. Perkembangan abreviasi juga sudah menyebar luas. Secara umum, abreviasi dalam bahasa Jepang terjadi pada *wakamono kotoba* atau bahasa anak muda. Abreviasi yang sering ditemukan pada *wakamono kotoba* juga disebut *shouryakugo*. Yamaguchi (2007) menjelaskan bahwa salah satu bentuk dari *wakamono kotoba* adalah *shouryakugo* yang merupakan ciri khas anak muda karena dianggap dapat menjaga kerahasiaan suatu kelompok. Kenyataannya *shouryakugo* tidak hanya ditemukan pada *wakamono kotoba* yang terkesan santai dan tidak baku, tetapi ada juga *shouryakugo* yang telah menjadi kata dasar dan bersifat baku yang sering digunakan dalam keseharian masyarakat Jepang. *Shouryakugo* juga tidak hanya terdapat pada bahasa lisan, tetapi juga terdapat dalam bahasa tulis. Misalkan bahasa SMS, kita biasanya lebih memilih untuk menyampaikan pesan secara utuh dengan jumlah karakter yang minim karena malas mengetik isi pesan yang panjang. Saat mencatat materi pembelajaran yang didapat dari guru atau dosen pun kita berusaha menyingkat kata-kata keseharian yang sering digunakan supaya lebih praktis dan cepat saat mencatat. Contohnya seperti menyingkat kata *yang* menjadi *yg* atau menyingkat kata *besok* menjadi *bsk*. Fenomena ini muncul seiring kebutuhan manusia untuk berbahasa secara praktis, cepat, dan hemat. Contoh lain dalam bahasa Jepang yaitu アザス yang merupakan singkatan dari ありがとうございます. Abreviasi アザス sendiri termasuk bahasa nonformal yang sering dipakai dalam percakapan sehari-hari terutama dalam kalangan anak laki-laki yang sudah akrab.

Berdasarkan permasalahan pada paragraf di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kontrastif abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Ilham Zhulfikar, 2023

ANALISIS KONTRASTIF KATA YANG MENYATAKAN ABREVIASI DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis kontrastif atau linguistik kontrastif merupakan cabang linguistik yang berupaya untuk memperjelas deskripsi tentang persamaan dan perbedaan pada satu unsur dalam dua bahasa yang berbeda. Dalam bahasa Jepang analisis kontrastif disebut dengan *taishou gengaku*. Analisis kontrastif memberikan dasar objektif dan ilmiah untuk mengajar bahasa kedua. Jika bahasa ibu pembelajar dan bahasa target kedua secara linguistik memiliki struktur signifikan serupa, tidak akan ada banyak kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua dalam waktu yang terbatas. Analisis kontrastif pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses persamaan dan perbedaan abreviasi bahasa Jepang dibandingkan dalam abreviasi bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang di sub bab A, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang?
2. Bagaimana proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Indonesia?
3. Apa persamaan proses abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia?
4. Apa perbedaan proses abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian ini lebih terarah, penelitian ini akan dibatasi dengan mengkaji abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Abreviasi tersebut diperoleh melalui 12 situs media koran *online* baik situs koran dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap masalah penelitian terdapat tujuan tertentu. Berdasarkan rumusan masalah di sub bab B, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ilham Zhulfikar, 2023

ANALISIS KONTRASTIF KATA YANG MENYATAKAN ABREVIASI DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan persamaan proses abreviasi bahasa Jepang dibandingkan dalam abreviasi bahasa Indonesia.
4. Mendeskripsikan perbedaan proses abreviasi bahasa Jepang dibandingkan dalam abreviasi bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Teoritis:

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu menambah wawasan informasi mengenai persamaan dan perbedaan abreviasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sehingga kedepannya dapat dijadikan bahan kajian linguistik khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang.

Praktis:

Manfaat praktis penelitian ini yaitu membantu pembelajar bahasa kedua khususnya mengenai abreviasi untuk mengatasi kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini peneliti mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan penelitian.

Bab II merupakan bab landasan teoritis, dalam bab ini peneliti mendeskripsikan teori-teori analisis kontrastif, kosakata-kosakata yang mengandung abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, serta hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dalam penelitian ini.

Bab III merupakan bab metode penelitian, dalam bab ini peneliti mendeskripsikan metode apa yang diterapkan dalam penelitian ini, termasuk teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab pembahasan dan analisis data, dalam bab ini peneliti memaparkan data-data yang sudah dikumpulkan dan menganalisisnya sesuai dengan teori yang digunakan dalam bab II

Bab V merupakan bab penutup, dalam bab ini peneliti menyimpulkan pembahasan serta memberikan saran baik bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji tema yang sama.